

MANAJEMEN KEUANGAN SEKOLAH

Bq. Widyan Safira ^{*1}
Baiq Raeditia Puspita Ningsih ²

^{1,2} Program Studi Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia.

*e-mail : safirabaiq21@gmail.com¹, baiqraeditiapuspaningsih22@gmail.com²

Abstrak

Makalah ini membahas manajemen keuangan sekolah yang dikaitkan dengan hasil observasi langsung di SMA Negeri 2 Mataram. Tujuan penulisan adalah untuk memahami konsep, sumber dana, pengelolaan, transparansi, serta akuntabilitas keuangan sekolah dalam praktik nyata. Metode yang digunakan adalah wawancara langsung dengan pihak sekolah guna memperoleh data faktual terkait pengelolaan dana pendidikan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan di SMA Negeri 2 Mataram bersumber dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan sumbangan pendidikan, yang direncanakan melalui Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Pengelolaan dana dilakukan secara terstruktur, transparan, dan dievaluasi secara berkala setiap enam bulan, dengan pelaporan yang disesuaikan dengan ketentuan pemerintah. Meskipun demikian, tantangan utama dalam pengelolaan keuangan sekolah terletak pada penyesuaian kebutuhan sekolah yang kompleks dengan keterbatasan anggaran yang tersedia. Secara keseluruhan, manajemen keuangan di SMA Negeri 2 Mataram telah mencerminkan prinsip transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas, serta mendukung kelancaran kegiatan pendidikan dan peningkatan mutu pembelajaran.

Kata kunci: manajemen keuangan sekolah, dana BOS, transparansi, akuntabilitas, SMA Negeri 2 Mataram.

Abstract

This paper discusses school financial management in relation to the results of direct observation at SMA Negeri 2 Mataram. The purpose of this study is to understand the concepts, funding sources, management practices, transparency, and accountability of school financial management in real conditions. The method used was direct interviews with school stakeholders to obtain factual data related to the management of educational funds. The results of the observation indicate that financial management at SMA Negeri 2 Mataram is funded by the School Operational Assistance (BOS) and educational contributions, which are planned through the School Activity and Budget Plan (RKAS). Financial management is carried out in a structured and transparent manner and is evaluated periodically every six months, with reporting conducted in accordance with government regulations. However, the main challenge in school financial management lies in balancing complex school needs with limited available budgets. Overall, the financial management at SMA Negeri 2 Mataram reflects the principles of transparency, efficiency, and accountability, and supports the implementation of educational activities and the improvement of learning quality.

Keywords: school financial management, BOS fund, transparency, accountability, SMA Negeri 2 Mataram.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan nasional yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas kurikulum dan tenaga pendidik, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh pengelolaan sumber daya pendukung, salah satunya adalah keuangan sekolah. Keuangan sekolah menjadi elemen penting karena hampir seluruh kegiatan pendidikan, baik yang bersifat akademik maupun nonakademik, membutuhkan dukungan dana yang dikelola secara terencana dan berkelanjutan.

Manajemen keuangan sekolah memiliki peran yang sangat krusial dalam menjamin kelancaran operasional sekolah. Pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan sekolah untuk melaksanakan proses pembelajaran secara optimal, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, serta mendukung pengembangan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan. Sebaliknya, pengelolaan keuangan yang kurang efektif dan tidak transparan dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan dan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Oleh karena itu, manajemen keuangan sekolah harus dilaksanakan secara profesional

dengan berlandaskan prinsip efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas.

Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) semakin menegaskan pentingnya peran sekolah dalam mengelola sumber daya keuangannya secara mandiri. Dalam sistem MBS, sekolah diberikan kewenangan yang lebih luas untuk merencanakan, mengelola, dan menggunakan anggaran sesuai dengan kebutuhan dan prioritasnya. Namun, kewenangan tersebut juga diiringi dengan tanggung jawab yang besar, terutama dalam hal pertanggungjawaban penggunaan dana kepada pemerintah, orang tua siswa, dan masyarakat. Dana pendidikan yang bersumber dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS), sumbangan pendidikan, maupun sumber lainnya harus dikelola sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan agar terhindar dari penyimpangan dan penyalahgunaan.

SMA Negeri 2 Mataram sebagai salah satu satuan pendidikan menengah negeri juga menerapkan sistem pengelolaan keuangan sekolah berdasarkan prinsip-prinsip tersebut. Berdasarkan hasil observasi lapangan, diketahui bahwa sumber dana utama sekolah berasal dari dana BOS dan sumbangan pendidikan. Dana tersebut direncanakan melalui Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang disusun setiap awal tahun ajaran sebagai pedoman penggunaan anggaran. Pengelolaan keuangan sekolah juga dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip transparansi dan akuntabilitas melalui pelaporan dan evaluasi keuangan secara berkala.

Meskipun demikian, dalam praktiknya pengelolaan keuangan sekolah tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi SMA Negeri 2 Mataram adalah keterbatasan anggaran dalam memenuhi kebutuhan pendidikan yang semakin kompleks, terutama dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran dan pengembangan sarana prasarana. Kondisi ini menuntut sekolah untuk mampu mengelola keuangan secara cermat, efisien, dan bertanggung jawab agar dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai manajemen keuangan sekolah menjadi penting untuk dikaji lebih mendalam melalui hasil observasi langsung di lapangan. Pembahasan mengenai praktik pengelolaan keuangan di SMA Negeri 2 Mataram diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai penerapan prinsip-prinsip manajemen keuangan sekolah serta kontribusinya dalam mendukung kelancaran kegiatan pendidikan dan peningkatan mutu pembelajaran. Selain itu, hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi dalam pengelolaan keuangan sekolah di masa yang akan datang.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi lapangan dan wawancara langsung (*face to face interview*). Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai praktik manajemen keuangan sekolah, khususnya terkait perencanaan, pengelolaan, transparansi, dan akuntabilitas keuangan di SMA Negeri 2 Mataram. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan pihak sekolah yang berwenang dalam pengelolaan keuangan, menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelumnya agar informasi yang diperoleh terarah dan sesuai dengan tujuan penulisan makalah. Selain itu, observasi langsung dilakukan untuk melihat secara nyata proses perencanaan anggaran, pelaksanaan, serta pelaporan keuangan sekolah. Data yang diperoleh bersumber dari data primer berupa hasil wawancara dan observasi, serta data sekunder berupa dokumen pendukung dan peraturan terkait pengelolaan keuangan sekolah. Seluruh data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan cara mengelompokkan, menafsirkan, dan menguraikan data sesuai dengan fokus pembahasan sehingga dapat memberikan gambaran yang sistematis mengenai manajemen keuangan sekolah di SMA Negeri 2 Mataram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Keuangan Sekolah di SMA Negeri 2 Mataram

Manajemen keuangan sekolah merupakan salah satu aspek strategis dalam penyelenggaraan pendidikan karena berkaitan langsung dengan keberlangsungan seluruh program dan kegiatan sekolah. Pengelolaan keuangan tidak hanya sebatas mengatur pemasukan dan pengeluaran dana, tetapi juga mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, pencatatan, pengawasan, hingga pertanggungjawaban keuangan secara sistematis dan berkelanjutan. Manajemen keuangan yang efektif dan efisien akan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, peningkatan

mutu pembelajaran, serta pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Dalam kerangka Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), pengelolaan keuangan menuntut adanya kemandirian sekolah dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki. Sekolah diberi kewenangan untuk menyusun dan mengelola anggaran sesuai dengan kebutuhan riil di lapangan, namun tetap harus berpedoman pada prinsip transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi. Prinsip transparansi mengharuskan sekolah membuka informasi terkait penggunaan dana kepada seluruh pemangku kepentingan, sedangkan akuntabilitas menuntut pertanggungjawaban yang jelas atas setiap penggunaan anggaran agar dapat dipertanggungjawabkan secara administratif maupun moral.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 2 Mataram, sumber dana utama sekolah berasal dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang diberikan oleh pemerintah serta sumbangan pendidikan dari orang tua atau masyarakat sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dana-dana tersebut direncanakan melalui Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang disusun pada awal tahun ajaran. Penyusunan RKAS dilakukan dengan mempertimbangkan prioritas kebutuhan sekolah, mulai dari pembiayaan kegiatan pembelajaran, pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana, pembayaran honorarium tenaga pendidik dan kependidikan non-PNS, hingga pendanaan kegiatan pengembangan peserta didik. Dengan adanya RKAS, penggunaan anggaran menjadi lebih terarah, terencana, dan sesuai dengan tujuan pendidikan sekolah.

Dalam tahap pelaksanaan, pengelolaan keuangan di SMA Negeri 2 Mataram telah berupaya menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas secara konsisten. Setiap pengeluaran dana didasarkan pada perencanaan yang telah tercantum dalam RKAS serta dicatat secara tertib dalam administrasi keuangan sekolah. Laporan keuangan disusun secara berkala dan dievaluasi setiap enam bulan, kemudian disesuaikan dengan ketentuan dan petunjuk teknis dari pemerintah. Selain itu, adanya pengawasan internal oleh pihak sekolah serta pengawasan eksternal dari instansi terkait turut membantu memastikan bahwa penggunaan dana telah sesuai dengan perencanaan dan peraturan yang berlaku.

Meskipun pengelolaan keuangan di SMA Negeri 2 Mataram telah berjalan dengan cukup baik, sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam menyesuaikan kebutuhan pendidikan yang semakin kompleks dengan keterbatasan anggaran yang tersedia. Kebutuhan akan peningkatan kualitas sarana prasarana, pengembangan kompetensi guru, serta pelaksanaan program-program inovatif sering kali membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan keuangan yang lebih kreatif, efisien, dan berorientasi pada skala prioritas agar dana yang terbatas dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

2. Sumber Dana dan Pengelolaan Keuangan Sekolah

Sumber dana merupakan unsur yang sangat krusial dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan di sekolah, karena seluruh kegiatan operasional dan pengembangan sekolah sangat bergantung pada ketersediaan serta pengelolaan dana yang memadai. Tanpa dukungan sumber dana yang jelas dan berkelanjutan, sekolah akan mengalami kendala dalam melaksanakan proses pembelajaran, pemeliharaan sarana dan prasarana, serta pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, sekolah dituntut untuk mampu mengelola setiap sumber dana secara terencana, efisien, dan bertanggung jawab agar pemanfaatannya benar-benar sesuai dengan kebutuhan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 2 Mataram, sumber dana utama yang dimiliki sekolah berasal dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang diberikan oleh pemerintah serta sumbangan pendidikan dari peserta didik dan/atau orang tua. Dana BOS diterima sekolah berdasarkan jumlah peserta didik yang telah terdaftar dan divalidasi melalui sistem Data Pokok Pendidikan (Dapodik), sehingga besar kecilnya dana yang diterima sangat bergantung pada keakuratan data sekolah. Dana ini digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan operasional sekolah, seperti pengadaan alat pembelajaran, pemeliharaan fasilitas, kegiatan evaluasi pembelajaran, serta mendukung administrasi sekolah. Sementara itu, sumbangan pendidikan berperan sebagai dana pendukung untuk membiayai kebutuhan sekolah yang belum sepenuhnya dapat dipenuhi oleh dana BOS, terutama dalam menunjang kegiatan pengembangan sekolah dan peningkatan kualitas layanan pendidikan.

Seluruh sumber dana yang diterima oleh SMA Negeri 2 Mataram dikelola melalui Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang disusun secara partisipatif dengan melibatkan kepala sekolah, bendahara, dewan guru, serta komite sekolah. Pengelolaan keuangan sekolah dilaksanakan dengan berpedoman pada prinsip efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas, sehingga setiap penggunaan dana dapat dipertanggungjawabkan secara administrasi maupun secara moral kepada seluruh pemangku kepentingan. Setiap pemasukan dan pengeluaran dana dicatat secara tertib dan sistematis, serta dilaporkan secara berkala. Dengan sistem pengelolaan keuangan yang tertata dan terencana, SMA Negeri 2 Mataram mampu memanfaatkan seluruh sumber dana secara optimal untuk menunjang kelancaran kegiatan pendidikan dan peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

3. Perencanaan dan Pelaksanaan Anggaran Sekolah

Perencanaan anggaran merupakan tahapan awal yang memiliki peran sangat strategis dalam manajemen keuangan sekolah, karena menjadi dasar bagi seluruh proses pengelolaan dana pendidikan. Perencanaan anggaran yang baik memungkinkan sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan secara tepat, menentukan skala prioritas, serta mengalokasikan sumber daya keuangan secara efisien dan efektif. Dalam konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), perencanaan anggaran juga mencerminkan tingkat kemandirian sekolah dalam mengambil keputusan, sekaligus menjadi bentuk tanggung jawab sekolah kepada masyarakat dan pemerintah atas pengelolaan dana yang diterima. Melalui perencanaan yang matang, sekolah dapat meminimalkan risiko pemborosan serta memastikan bahwa setiap penggunaan anggaran benar-benar mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 2 Mataram, proses perencanaan anggaran dilakukan melalui penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) pada awal tahun ajaran. Penyusunan RKAS dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan kepala sekolah, bendahara, dewan guru, tenaga kependidikan, serta komite sekolah. Keterlibatan berbagai pihak tersebut bertujuan agar perencanaan anggaran dapat mengakomodasi kebutuhan nyata sekolah, baik yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi pendidik, maupun pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah. RKAS disusun berdasarkan evaluasi program tahun sebelumnya, kondisi keuangan sekolah, serta kebijakan pendidikan yang berlaku, sehingga rencana penggunaan dana memiliki arah yang jelas, realistis, dan terukur.

Pelaksanaan anggaran di SMA Negeri 2 Mataram dilakukan dengan berpedoman pada RKAS yang telah disahkan, sehingga setiap pengeluaran dana harus sesuai dengan pos anggaran yang telah direncanakan. Dalam pelaksanaannya, sekolah menerapkan prinsip kehati-hatian dan ketertiban administrasi, di mana setiap transaksi keuangan dicatat secara sistematis dan dilengkapi dengan bukti pertanggungjawaban yang sah. Hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya penyimpangan serta memudahkan proses pengawasan dan evaluasi keuangan. Meskipun demikian, sekolah tetap memiliki fleksibilitas untuk melakukan penyesuaian anggaran apabila muncul kebutuhan mendesak atau perubahan kondisi tertentu, dengan tetap mengacu pada ketentuan yang berlaku serta prinsip transparansi dan akuntabilitas. Dengan pelaksanaan anggaran yang terencana dan terkontrol, SMA Negeri 2 Mataram mampu memastikan bahwa dana sekolah dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang kelancaran kegiatan pendidikan dan peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

4. Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Sekolah

Transparansi dan akuntabilitas merupakan prinsip fundamental dalam pengelolaan keuangan sekolah yang berperan penting dalam menciptakan tata kelola pendidikan yang baik. Transparansi mengharuskan sekolah untuk bersikap terbuka dalam menyampaikan informasi terkait sumber dana, besaran dana yang diterima, serta peruntukan dan realisasi penggunaannya. Sementara itu, akuntabilitas menekankan kewajiban sekolah untuk mempertanggungjawabkan setiap penggunaan dana secara administratif, hukum, dan moral kepada seluruh pemangku kepentingan, seperti pemerintah, orang tua peserta didik, komite sekolah, dan masyarakat. Penerapan kedua prinsip ini tidak hanya bertujuan untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan

dana, tetapi juga untuk memastikan bahwa pengelolaan keuangan benar-benar mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 2 Mataram, pengelolaan keuangan sekolah telah dilaksanakan dengan mengedepankan prinsip keterbukaan dan pertanggungjawaban. Sekolah menyusun laporan keuangan secara berkala dan melakukan evaluasi setiap enam bulan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Laporan tersebut mencakup seluruh pemasukan dan pengeluaran dana, baik yang bersumber dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) maupun sumber dana lainnya. Selain itu, proses pencairan, penggunaan, dan pelaporan dana BOS dilakukan melalui sistem resmi pemerintah yang telah terintegrasi, sehingga seluruh transaksi dapat dipantau dan diawasi secara berjenjang oleh pihak terkait. Mekanisme ini membantu meningkatkan ketertiban administrasi sekaligus meminimalkan potensi penyimpangan dalam pengelolaan dana sekolah.

Penerapan transparansi dan akuntabilitas keuangan di SMA Negeri 2 Mataram memberikan dampak positif terhadap tingkat kepercayaan warga sekolah dan pihak-pihak yang berkepentingan. Guru, tenaga kependidikan, serta orang tua peserta didik dapat memperoleh informasi yang jelas mengenai pengelolaan dana sekolah, sehingga tercipta suasana kerja dan pembelajaran yang kondusif. Selain itu, keterbukaan informasi keuangan juga mendorong partisipasi dan pengawasan dari masyarakat serta komite sekolah. Dengan adanya sistem pelaporan yang jelas, teratur, dan dapat dipertanggungjawabkan, sekolah menunjukkan komitmennya dalam mengelola dana pendidikan secara profesional dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan konsep manajemen keuangan sekolah yang menekankan pentingnya tata kelola yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

5. Pengawasan dan Pertanggungjawaban Keuangan Sekolah

Pengawasan keuangan sekolah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari manajemen keuangan sekolah secara keseluruhan. Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa setiap tahapan pengelolaan keuangan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan, telah dilaksanakan sesuai dengan rencana anggaran serta ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Melalui pengawasan yang efektif, sekolah dapat mencegah terjadinya penyimpangan, penyalahgunaan dana, maupun pemborosan anggaran, sehingga dana pendidikan benar-benar digunakan secara efisien, efektif, dan tepat sasaran untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Di SMA Negeri 2 Mataram, pengawasan keuangan dilaksanakan melalui dua mekanisme utama, yaitu pengawasan internal dan pengawasan eksternal. Pengawasan internal dilakukan oleh kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama pengelolaan keuangan, dibantu oleh bendahara sekolah dan tim pengelola keuangan. Pengawasan ini meliputi pengecekan rutin terhadap pencatatan keuangan, kesesuaian penggunaan dana dengan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), serta kelengkapan bukti transaksi seperti kwitansi, nota, dan dokumen pendukung lainnya. Dengan adanya pengawasan internal yang berkelanjutan, sekolah dapat segera mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan administratif sebelum berkembang menjadi permasalahan yang lebih besar.

Selain itu, pengawasan eksternal dilakukan oleh Dinas Pendidikan atau instansi terkait sebagai bentuk kontrol dari pihak luar. Pengawasan eksternal bertujuan untuk menilai kepatuhan sekolah terhadap kebijakan pemerintah, khususnya dalam pengelolaan dana yang bersumber dari pemerintah seperti dana BOS. Pengawasan ini biasanya dilakukan melalui audit, monitoring, dan evaluasi laporan keuangan sekolah, serta pemeriksaan langsung terhadap bukti penggunaan anggaran. Kehadiran pengawasan eksternal memberikan jaminan objektivitas dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan sekolah.

Pertanggungjawaban keuangan sekolah diwujudkan melalui penyusunan laporan realisasi anggaran yang disusun secara periodik dan sistematis. Laporan tersebut memuat informasi mengenai jumlah dana yang diterima, alokasi penggunaan dana, serta sisa anggaran yang ada, dan dilengkapi dengan bukti pendukung yang sah. Laporan keuangan ini kemudian disampaikan kepada pihak yang berwenang, seperti Dinas Pendidikan, serta dapat diinformasikan kepada warga sekolah dan komite sekolah sebagai bentuk transparansi. Dengan adanya sistem pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan yang baik dan berkelanjutan, pengelolaan

keuangan di SMA Negeri 2 Mataram dapat berjalan secara tertib, akuntabel, dan terpercaya, sehingga mampu mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

6. Tantangan dalam Pengelolaan Keuangan Sekolah

Meskipun manajemen keuangan di SMA Negeri 2 Mataram telah dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan sekolah, seperti efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas, dalam praktiknya sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut muncul sebagai konsekuensi dari meningkatnya tuntutan terhadap kualitas layanan pendidikan, sementara ketersediaan sumber dana relatif terbatas. Kondisi ini mengharuskan sekolah untuk mampu mengelola keuangan secara cermat agar seluruh program pendidikan tetap dapat berjalan secara optimal.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan anggaran dalam memenuhi kebutuhan sekolah yang semakin beragam dan kompleks. Kebutuhan tersebut mencakup pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana, pelaksanaan kegiatan kesiswaan, peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, serta pengadaan media dan sumber belajar yang mendukung pembelajaran yang inovatif. Hasil observasi menunjukkan bahwa kebutuhan biaya untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan cenderung meningkat setiap tahunnya, sementara dana yang tersedia harus dialokasikan untuk berbagai kebutuhan operasional rutin sekolah. Hal ini menyebabkan sekolah harus melakukan penyesuaian dan pengaturan prioritas anggaran secara hati-hati agar tidak mengganggu program-program yang bersifat strategis.

Selain keterbatasan dana, tantangan lainnya adalah kemampuan sekolah dalam mengelola anggaran secara efisien dan tepat sasaran. Sekolah dituntut untuk mampu menyusun skala prioritas yang jelas berdasarkan kebutuhan yang paling mendesak dan berdampak langsung terhadap proses pembelajaran. Kesalahan dalam menetapkan prioritas dapat berakibat pada tidak optimalnya pemanfaatan dana yang tersedia. Oleh karena itu, perencanaan keuangan yang matang, berbasis kebutuhan nyata sekolah, menjadi faktor penting dalam menghadapi keterbatasan anggaran tersebut.

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, SMA Negeri 2 Mataram dituntut untuk mengelola keuangan secara lebih efisien, inovatif, dan kreatif. Upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan memaksimalkan pemanfaatan dana yang ada, meningkatkan koordinasi antarunit di sekolah, serta menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, seperti komite sekolah, orang tua peserta didik, dan pihak eksternal lainnya yang sah dan tidak mengikat. Dengan strategi pengelolaan keuangan yang tepat dan berorientasi pada mutu, tantangan keterbatasan anggaran dapat diatasi tanpa mengurangi kualitas layanan pendidikan, sehingga tujuan pendidikan sekolah tetap dapat tercapai secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai manajemen keuangan sekolah di SMA Negeri 2 Mataram, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pendidikan dan peningkatan mutu pembelajaran. Manajemen keuangan sekolah tidak hanya berkaitan dengan pencatatan pemasukan dan pengeluaran dana, tetapi juga mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta pertanggungjawaban keuangan yang harus dilakukan secara sistematis, transparan, dan akuntabel.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sumber dana utama SMA Negeri 2 Mataram berasal dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan sumbangan pendidikan. Seluruh dana tersebut direncanakan melalui Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang disusun secara partisipatif dengan melibatkan berbagai unsur sekolah. Pelaksanaan anggaran dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan, disertai pencatatan administrasi yang tertib serta pelaporan keuangan secara berkala sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas tercermin melalui keterbukaan informasi keuangan dan pertanggungjawaban penggunaan dana kepada pihak yang berwenang.

Pengawasan keuangan sekolah di SMA Negeri 2 Mataram dilakukan melalui mekanisme internal dan eksternal guna memastikan penggunaan dana sesuai dengan rencana dan peraturan

yang berlaku. Meskipun demikian, sekolah masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan anggaran dalam memenuhi kebutuhan pendidikan yang semakin kompleks. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan keuangan yang lebih efisien, kreatif, dan berorientasi pada skala prioritas agar dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal. Secara keseluruhan, manajemen keuangan di SMA Negeri 2 Mataram telah berjalan dengan baik dan mencerminkan prinsip tata kelola keuangan sekolah yang profesional serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., & Yuliana, L. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Depdiknas. (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fattah, N. (2012). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fattah, N. (2019). *Manajemen Keuangan Sekolah dan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. (2010). *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2022 tentang *Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang *Pendanaan Pendidikan*.
- Purwanto, N. (2014). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. (2011). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardan, D. (2010). *Supervisi Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang *Pemerintahan Daerah*.
- Usman, H. (2013). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo, S. (2018). *Pengelolaan Keuangan Sekolah yang Efektif dan Akuntabel*. Jakarta: Rajawali Pers.